

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Naïve Bayes dapat mengklasifikasikan pohon kelapa sawit berdasarkan ciri tekstur, dengan masing – masing nilai akurasi. Untuk sawit muda sebesar 73%, sawit dewasa sebesar 73%, sawit tua sebesar 73% dan bukan sawit sebesar 73%.
2. Dari 200 citra yang telah diidentifikasi untuk menentukan kelompok lahan perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan metode *Naïve Bayes* yang memiliki tingkat akurasi 73%.
3. Untuk hasil klasifikasi lahan perkebunan kelapa sawit berdasarkan tekstur menggunakan Naïve Bayes dinilai kurang baik jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode KNN dengan tingkat keakuransian sebesar 85,21% [Hilmi,2013]. Dan lebih baik jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode fcm dengan tingkat keakuransian sebesar 64% [Millah,2014].

5.2. Saran

1. Pada penelitian ini penulis menggunakan citra lahan Kelapa Sawit, untuk pengembangan penelitian ini diharapkan bisa menggunakan citra yang lebih bervariasi dan memiliki hasil keakuratan yang lebih maksimal.
2. Pada penelitian ini penulis, menggunakan analisis *Co-occurrence Matrix* untuk menghasilkan perbedaan pohon kelapa sawit berdasarkan ciri teksturnya.
4. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengelompokan fuzzy knn Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode pengelompokan fuzzy lainnya, yaitu dengan algoritma Gustafson-Kessel, Fuzzy Subtractive, dan sebagainya.